

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI HUMOR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 GELUMBANG

Pada bab ini dikemukakan tentang uraian data yang penulis dapatkan dilapangan. Selanjutnya hasil observasi tersebut akan dianalisis sedemikian rupa, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab terdahulu yang meliputi masalah bagaimana Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar aka efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar siswa, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran di samping kecerdasan intelektual.

Kegembiraan dan kesenangan dalam belajar dapat diciptakan melalui berbagai cara seperti lingkungan yang bersih dan kondusif untuk belajar, belajar sambil rekreasi, permainan peran, iringan musik, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa dianggap faktor paling besar kontribusinya dalam membantu menciptakan suasana belajar menyenangkan. Interaksi dan komunikasi menyenangkan dapat dilakukan melalui banyak cara seperti bahasa yang digunakan, cara berkomunikasi,

ekspresi wajah yang ditampilkan, senyum, pendekatan yang dipilih dalam pergaulan dengan peserta didik, dan banyak lain sebagainya.

Sisipan humor yang diciptakan kesenangan belajar penuh tawa akan meningkatkan keingintahuan siswa dan mendorong mereka lebih kreatif. Loomas dan Kolberg menyatakan bahwa humoris guru dan kemampuan guru menggunakan berbagai sumber untuk menciptakan suasana yang humoris akan membuat siswa menjadi lebih kreatif. Lebih lanjut ia menyatakan, bahwa jika kelas merupakan lingkungan yang hidup, kreatif dan penuh tawa, maka murid dari segala usia memiliki saluran keluar ilmiah, di mana keingintahuan mereka berkembang.

Humor dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai pembahasan humor yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu teori humor dalam pembelajaran, macam-macam humor dll. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bagaimana guru atau pendidik mengimplementasikan humor dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta apa saja faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Negeri 1 Gelumbang yang terletak di pusat kecamatan Gelumbang tepatnya di desa Gelumbang Kabupaten Muara Enim kurang lebih 1200 km dari pusat kota kabupaten Muara Enim dan 45 km dari pusat

ibu kota provinsi. Pada penelitian ini peneliti meneliti 26 siswa kelas V.b yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, tidak hanya siswa kelas V.b peneliti juga meneliti guru bidang studi pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang, kepala Sekolah berjumlah 1 orang dan Staf tata usaha yang berjumlah 1 orang.

Penelitian ini dilakukan peneliti pada sekolah yang menerapkan metode humor dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 1 Gelumbang pada tanggal 25 Oktober 2018 terlihat bahwa proses pembelajaran yang menyisipkan humor dalam pembelajaran sangat di minati oleh peserta didik. Analisis data yang dilakukan dalam bab ini adalah mengenai bagaimana Implementasi humor dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, rumusan masalah kedua, yaitu apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara, setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang dalam hal ini siswa dan siswi kelas V.b SDN 1 Gelumbang dan guru mata pelajaran PAI. Setelah peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan guru bidang studi. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dimulai dari mereduksi data (merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting), selanjutnya penyajian data teks yang berdifat naratif, kemudian langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

A. Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Humor dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran PAI. Ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Selama ini humor dianggap tidak begitu penting dalam sesi pembelajaran di sekolah. Padahal humor sangat diperlukan dalam membentuk emosi dan interaksi di kalangan guru dan pelajar. Walau bagaimanapun pelaksanaannya dalam situasi sebenarnya masih pada tahap rendah dan dianggap remeh pada sesi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bobbo DePoter meyakini bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi menyenangkan adalah pola berfikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian diatas

mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran mejadi lebih efektif.

Menurut Darmansyah “ hasil penelitian dalam pembelajaran dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar terbukti meberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar peserta didi. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona “ sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di samping kecerdasan intelektual.¹

1. Metode humor dalam pembelajaran

Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah metode. Ia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Dengan kata lain materi pelajaran akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu

¹ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 3

metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan gagasan serta membuat pembelajaran dikelas menjadi semakin menyenangkan yakni penggunaan metode humor dalam pembelajaran.

Sedangkan penggunaan metode humor dalam pembelajaran oleh guru PAI di SDN 1 Gelumbang dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober 2018 pada pukul 11;00 kepada guru PAI SDN 1 Gelumbang, Ibu Halimatussakdiyah S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Gelumbang menjelaskan bahwa :

“sebelum menerapkan humor dalam pembelajaran saya akan 1) Menata suasana kelas menjadi lingkungan yang nyaman bagi siswa, penataan lingkungan yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi, 2) meningkatkan pemahaman melalui gambar seperti poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster yang lucu dapat meningkatkan dialog internal siswa, 3) alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan suasana kelas, yang terakhir yakni 4) pengaturan bangku dalam proses pembelajaran”

Lebih lanjut beliau menambahkan :

“tidak hanya satu metode saja yang digunakan dalam setiap pembelajaran, tetapi kita menggunakan beberapa metode secara variatif agar pembelajaran PAI di kelas dapat berlangsung dengan aktif, efektif, dan efisien. Memberikan pertanyaan tentang materi baik di awal maupun di tengah proses belajar mengajar untuk memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik agar tetap konsen sekaligus menjajaki sejauh mana siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, bisa menciptakan suasana komunikatif dengan siswa, dengan sesekali diselingi humor agar siswa tidak merasa tertekan.”²

² Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

Lebih lanjut Ketika Ibu Halimahtussakdiyah S.Pd. I melakukan pembelajaran di luar kelas seperti praktik shalat, praktik wudhu, maupun praktik tayammum, beliau menggunakan metode demonstrasi agar siswa secara langsung dapat mempraktikkan materi tersebut.

“Sebelum menerjunkan para siswa ke lokasi dimana praktik tersebut dilakukan, kita harus mencontohkan terlebih dahulu di dalam kelas bagaimana tata cara shalat yang benar pada waktu pembelajaran tentang shalat, dan mencontohkan bagaimana cara membasuh yang benar ketika berwudhu, serta memberikan contoh yang benar bagaimana cara melakukan tayammum.”³

Hal ini mengindikasikan bahwa beliau juga menggunakan metode simulasi dalam praktik belajar mengajar PAI tidak hanya menggunakan atau menyisipkan humor semata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tidak hanya melakukan wawancara terhadap guru penulis juga melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa murid di SDN 1 Gelumbang Abdul Rahman S siswa kelas VI.b, dijelaskan sebagai berikut:

“saya tidak tahu jika humor merupakan salah satu metode guru dalam memberikan atau menjelaskan pembelajaran, tetapi saya senang jika guru menggunakan metode humor ini dengan guru menggunakan metode humor saya menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran”

Pernyataan serupa disam[aikan juga oleh salah satu narasumber yakni Anggita Destiani siswi kelas VI.b yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2018 pada pukul 10:30 menyakan sebagai berikut

³ Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

“Jika penggunaan sisipan humor dalam pembelajaran disebut dengan metode maka saya merasa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran, selama ini saya dan teman-teman hanya menyimak dan mengikuti pembelajaran yang dengan senang, karena guru Agama sering menyisipkan cerita-cerita lucu dalam pembelajaran”

Untuk mendukung pernyataan wawancara yang dilakukan oleh penulis di sekolah SDN 1 Gelumbang peneliti juga melakukan observasi mendalam dengan mengikuti pembelajaran di kelas VI.b. dari hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas maka penulis menemukan bahwa penggunaan humor dalam pembelajaran sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran baik itu di awal pembelajaran, penggunaan humor di awal pembelajaran digunakan agar konsentrasi siswa menjadi lebih terfokus dalam pembelajaran. Penerapan selingan humor dilakukan juga oleh guru di saat pertengahan pembelajaran ketika siswa sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan selingan humor yang tepat dapat mengembalikan fokus siswa kembali.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa metode dalam pembelajaran sangat berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan data yang dihimpun oleh penulis baik dari observasi serta wawancara mendalam yang dilakukan penulis maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan metode humor merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik siswa melalui bahan ajar yang disajikan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan bahan ajar serta jadwal pembelajaran dan pengalokasian pembelajaran serta baik siswa maupun guru sedikit

memahami apa itu humor dalam pembelajaran serta bagaimana tanggapan siswa dalam menyimak dan memahami bagaimana guru menyisipkan humor dalam pembelajaran. Dengan demikian maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tidak hanya guru namun siswa juga mengetahui bagaimana humor diterapkan dalam pembelajaran. Waktu dan teknik menggunakan humor yang dimasud dalam observasi yang dilakukan penulis berikut memyangkut kapan waktu yang paling tepat dalam menyisipkan humor dalam pembelajaran dengan mengetahui waktu yang tepat dalam menerapkan humor maka pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Siswa senang dengan guru yang humoris

Humor mungkin tidak dapat diterapkan dengan baik jika tidak adanya hubungan yang psikologis yang intens dalam berinteraksi dengan siswa. Hubungan psikologis yang intens ini sulit dijalin, jika siswa mempersepsikan guru sebagai orang yang pemaarah, tidak bersahabat, mudah tersinggung, dan sebagainya. Oleh karena itu langkah awal yang harus dilakukan guru pada awal adalah mencitrakan dirinya sebagai orang yang mudah untuk diajak berinteraksi dengan demikian siswa akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Gelumbang pada tanggal 25 Oktober 2018 pada pukul 11:00 di dalam kelas VI. b menjelaskan bahwa siswa lebih menyukai guru yang memiliki selera humor lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak menyukai guru yang memiliki selera humor. Dalam observasi mendalam yang dilakukan

penulis melihat bahwa siswa lebih aktif dan lebih ceria dalam mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru mulai menyisipkan humor. Dengan guru menyisipkan humor baik berbentuk cerita lucu, kartu serta animasi siswa maka pembelajaran di kelas VI.b menjadi lebih hidup

Hasil observasi yang dilakukan penulis di atas di perkuat pula dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama dengan salah satu nara sumber.

Bella Rahmawati siswa kelas VI.b yang mengatakan bahwa” ia senang dengan guru yang humoris ketika mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki sifat humor karena dengan guru menggunakan humor dalam pembelajaran maka kelas menjadi lebih ceria serta dalam mengikuti pembelajaran di kelas tidak terlalu tegang”⁴

Fadilah Rafi siswa kelas VI.b yang juga sependapat dengan Bella Rahmawati mengatakan iya juga menyukai guru yang memiliki sifat humor dalam pembelajaran dengan guru menggunakan humor dalam pembelajaran maka kelas menjadi lebih hidup. Menurut Ahmad Alfarobi guru yang dapat diajak bercanda dalam kelas adalah guru yang baik maka jika guru menyisipkan sedikit humor dalam pembelajaran maka guru tersebut dapat dikatakan baik, dalam pembelajaran jika guru hanya memberikan tugas saja kami terkadang menjadi sedikit bosan namun jika guru memberikan sedikit cerita lucu pada saat kami mengerjakan tugas kan enak kami mengerjakan tugasnya⁵

Tidak hanya siswa penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibuk Halimatussakdiyah S.Pd.I berliu mengatakan

⁴ Bella Rahmawati, (siswa kelas VI.b), *hasil wawancara*, 25 Oktober 2018

⁵ Fadila Rafi, (siswa kelas VI.b), *hasil wawancara*, 25 Oktober 2018

“ Menurut saya siswa itu lebih senang dengan guru yang humoris karena jika guru yang mengajar dikelas itu terlalu pemaarah maka siswa bukanya rajin masuk kelas malah akan lebih sering keluar kelas, dengan konidisi yang demikian maka pembelajaran di kelas akan menjadi kurang kondusif. Maka dari itu alangkah lebih baiknya jika guru bidang studi tidak hanya saya namun guru bidang studi lainnya dapat lebih memperhatikan kondisi siswa. “⁶

Berdasarkan observasi mendalam serta hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber yakni Bela Rahmawati, Fadilah Rafi siswa kelas VI.b dan Ibuk Halimatussakdiyah dapat penulis simpulkan bahwa dengan siswa menyukai guru yang humoris maka pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan suasana siswa akan menjadi lebih ceria dengan demikian penggunaan humor dalam pembelajaran dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis yakni ketika guru menyisipkan humor dalam pembelajaran maka kelas menjadi lebih hidup dan tingkat ketertarikan siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan ketika guru tidak menyisipkan humor dalam pembelajaran.

Menurut Dalmoyo dalam bukunya Psikologi Pendidikan salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi sulit dalam belajar yakni guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen serta berbagai metode lain dalam pembelajaran sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi lebih hidup. ⁷

⁶ Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidika*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010) hlm 243

Dapat dipahami dari berbagai pengertian serta data observasi yang didapat penulis dari observasi dan wawancara mendalam yang didapat dan teori Dalmoyo dapat dipahami bahwa membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas sedikit sulit dimana banyak diantara siswa yang merasa bosan, maka dari itu pengguna metode yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan humor di dalam kelas maka interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik. Jika guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa guru tersebut hanya akan membuat siswa menjadi lebih bosan dalam mengikuti pembelajaran serta cara berfikir secara sempit.

3. Jenis humor dalam pembelajaran

Memilih jenis humor untuk pembelajaran berada antara mudah dan sulit. Dikatakan mudah, karena humor itu sebenarnya ada disekitar kita. Kemudahan itu semakin terasa jika guru tersebut memiliki *sense of humor* yang cukup tinggi. Kita dapat menggunakan apa saja yang memiliki kelucuan sebagai “bahan baku” humor dalam pembelajaran. Sheinowizt berpendapat bahwa guru memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan termasuk memilih dan menggunakan humor sebagai suatu strategi pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran guru hendaknya memahami apa saja jenis humor dalam pembelajaran, dengan mengetahui apa saja jenis humor dalam pembelajaran guru atau pendidik dapat lebih memahami apa

makna dari metode humor itu sendiri serta apa saja jenis humor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Friedman, dkk menyatakan bahwa apabila guru ingin merencanakan humor untuk pembelajaran dapat menggunakan gambar kartun, karikatur, film kartun, pernyataan lucu. Sementara itu Sheinowitz mengajurkan untuk menggunakan cerita lucu, pernyataan dengan jawaban lucu, membuat plesetan kata menjadi lucu, membuat pelesetan kata lucu. Berk memperkaya lagi dengan menggunakan, materi yang bersifat humor dalam silabus, contoh-contoh yang lucu dalam kelas, beberapa soal yang lucu, menyelipkan hal lucu dalam materi.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara mendalam dengan guru bidang studi menjelaskan bahwa :

” saya tahu jika menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran seperti cerita lucu yang sesuai dengan materi itu merupakan metode humor namun saya kurang memahami jika waktu serta penggunaan humor seperti apa yang saya sampaikan masuk dalam jenis humor seperti apa, karena saya biasanya menyisipkan cerita lucu agar para siswa tidak lekas bosan dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung”⁹

Hal senada disampaikan juga oleh salah satu narasumber M Diki Saputra siswa kelas VI.b mengatakan bahwa :

“Guru sering menyisipkan cerita lucu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak hanya dengan menggunakan cerita lucu saja, terkadang kami juga menyaksikan vidio yang lucu seperti cerita-cerita para sahabat yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung”¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm 138-139

⁹ Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

¹⁰ M Diki Saputra, Siswa kelas VI. B, *hasil wawancara*, 25 Oktober 2018

Untuk mendukung data di atas maka penulis memperkuat data dengan melakukan observasi mendalam pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan metode humor dalam pembelajaran guru menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran, namun tidak semua materi pembelajaran dapat digunakan atau disisipkan humor. Humor yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak mengharuskan seorang guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Hanya saja dalam beberapa hal seorang guru diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan kerian dan kesenangan dalam belajar. Keterampilan guru dalam memberikan humor yakni melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Dari beberapa data di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SDN 1 Gelumbang sudah paham dengan metode humor dalam pembelajaran, sehingga sedikit banyak juga ikut mempengaruhi guru dalam memilih metode mana yang cocok untuk diterapkan di kelas mereka masing-masing. Sedangkan pembagian jenis humor dalam pembelajaran guru PAI sedikit mengetahui bahwa humor terbagi ke dalam beberapa jenis baik secara langsung atau tidak langsung penggunaan humor yang tepat dalam pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih mengerti dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Penggunaan jenis humor di atas memiliki waktu dan ketepatan dalam menerapkan sehingga terdapat dalam menerapkan berbagai jenis humor tersebut terdapat banyak kendala baik dari segi pemahaman

maupun kondisi sekolah baik dari daya listrik contoh ketika seorang guru menerapkan metode humor dengan menggunakan movie atau audio maka dapat tidak dipastikan guru tersebut haruslah menggunakan daya listrik terkadang penggunaan proyektor dan lain sebagainya dapat menghambat guru dalam proses pembelajaran.

4. Penggunaan humor yang tepat dapat memudahkan siswa memahami materi.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dalam proses belajar mengajar penggunaan humor dalam kelas membuat siswa menjadi senang dan nyaman, dengan demikian penggunaan humor dalam pembelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Seseorang yang memiliki selera humor mempunyai banyak keuntungan, selera humor cenderung menurunkan stres dan menimbulkan efek positif bagi kesehatan ataupun psikis individu. Efektivitas belajar sering dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Interaksi dan komunikasi yang baik dan lancar antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Dari wawancara mendalam yang dilakukan penulis dengan salah satu narasumber Desi Ratnasari siswa kelas VI.b mengatakan bahwa :¹¹

“saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam ketika dalam pemaparannya atau dalam proses belajar guru Pendidikan Agama Islam menyisipkan humor saya menjadi lebih rileks dan tidak mengantuk

¹¹ Desi Ratnasari, siswa kelas VI.b *hasil wawancara*, Gelumbang 25 Oktober 2018

sehingga materi yang disampaikan guru lebih mudah masuk ke otak saya karena saya merasa senang dalam belajar”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Gustiawan Wijaya siswa kelas VI.b, ia mengatakan bahwa:¹²

“jika belajar disertai dengan rasa gembira maka pembelajaran sesulit apapun akan menjadiah ringan, dengan menggunakan sisipan humor dalam pembelajaran maka saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam”

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh penulis di dalam kelas, dengan menggunakan humor yang pintar dan sesuai dengan materi pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengerti dan memahami materi dengan lebih mudah karena ketika guru menyisipkan humor maka suasana kelas yang semula dingin dan menegangkan akan menjadi lebih ceria dan nyaman. Dengan demikian jika guru menyampaikan materi hanya dengan menggunakan satu metode saja maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan menjadi sedikit bosan ketika rasa bosan telah menyerang alam bawah sadar siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi belajar siswa maka dari itu penggunaan metode humor dalam pembelajaran yang telah penulis amati sangat tepat namun penggunaan humor yang pintar dan jauh dari kesan tegang akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dan observasi mendalam yang dilakukan penulis dapat dipahami bahwa penggunaan humor yang tepat dalam pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas siswa dalam belajar, dari hasil wawancara dengan

¹² Gustiawan Wijaya, siswa kelas VI.b, *hasil wawancara*, Gelumbang 25 Oktober 2018

beberapa narasumber didapatkan bahwa siswa senang jika guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyisipkan humor dalam pembelajaran namun tidak segala materi dapat disisipkan humor ada beberapa materi yang sesuai dan dapat disisipi humor dalam pembelajaran. Mengarahkan fokus dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan kata-kata, memperlihatkan gambar berwarna, formasi teks atau mungkin dengan mengingat pelajaran sebelumnya. Namun, apabila dikaitkan dengan penelitian penulis dalam penelitian ini, sebagian besar siswa ternyata cenderung mempersepsikan sisipan humor dalam penyampian pesan secara positif sebagai pematik perhatian siswa. Artinya, sisipan humor yang tepat dari seorang guru, dapat lebih mengarahkan fokus siswa terhadap materi pelajaran.

5. Guru PAI memberikan humor ketika siswa mulai merasa bosan

Cooper dan sawaf menyatakan bahwa humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan dan lelah. Kemudian Staton juga mendukung pendapat tersebut bahwa cerita yang dianggap penting atau kecakapan mempergunakan kesempatan yang tepat untuk menyisipkan humor secara bijaksana sepanjang pemberian pelajaran, akan mendorong siswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pembelajaran tersebut.¹³ Oleh karena itu ketika suasana kebosanan sudah mulai tampak di dalam kelas, hendaknya guru segera berupaya untuk mnegembalikannya ke suasana menyenangkan dan rileks. Strategi yang dianggap paling ampuh untuk megembalikan suasana tegang adalah dengan selingan

¹³ *Ibid., hlm 77*

verita lucu dan humor. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia peserta didik.

Humor berdampak positif dalam menurunkan stress. Humor juga bisa menurunkan tingkat kecemasan, semakin tinggi selera humor yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah tingkat rasa cemas dan stress yang dimiliki orang tersebut. Dalam masalah lainya siswa mengungkapkan bahwa mereka seringkali terlalu tegang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran yang menegangkan sebenarnya tidak begitu baik untuk mentransfer ilmu karena siswa dalam keadaan tertekan yang menyebabkan stres, akibatnya siswa tidak dapat berfikir fokus terhadap materi. Maka dari itu di perlukan selera humor dari guru sebagai pengurang ketegangan, mampu menurunkan stres dan humor juga bisa digunakan untuk mencairkan suasana ataupun pengalihan dalam proses perhatian dalam peranan kepercayaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa ketika siswa sudah mulai merasa bosan maka guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai menyisipkan humor dalam pembelajaran, dengan menyisipkan humor dalam pembelajaran maka sedikit demi sedikit siswa mulai kembali fokus terhadap materi yang sedang dipaparkan oleh guru pendidikan Agama Islam. Humor tentu saja tidak mungkin terus menerus digunakan sepanjang pembelajaran berlangsung.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi penulis. (25 Oktober 2018)

Untuk memperkuat hasil observasi di atas penulis melakukan wawancara mendalam bersama salah satu siswa kelas VI.b M Fadhil mengatakan bahwa:

“Ibuk guru pendidikan Agama Islam sering menyisipkan cerita lucu dalam pembelajaran PAI namun tidak dilakukan terus menerus ada kalanya ketika kami mulai bosan dan hari sudah siang banyak diantara teman-teman mulai bosan ketika itulah Ibuk guru pendidikan Agama Islam sering memberikan intermezo atau memberikan sedikit cerita lucu, dengan demikian konsentrasi kami kembali lagi dan menjadi lebih bersemangat belajar”

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI.b diatas senada dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam Ibuk Halimatussakdiyah beliau mengatakan :

“ketika saya mengajar dan jam pelajaran sudah memasuki waktu tengah hari biasanya siswa mulai malas belajar dan sering tidur, karena situasi tersebut saya sering menyisipkan humor dalam pembelajaran namun tidak setiap saat, ada *timeingnya*”¹⁵

Dari hasil wawancara mendalam dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis di SDN1 Gelumbang dapat dipahami bahwa ketika siswa sudah merasa bosan dan hari sudah mulai siang guru pendidikan Agama Islam akan sedikit menyisipkan humor dalam pembelajaran dengan menggunakan humor yang tepat dan sesuai dengan waktunya maka dapat dipastikan pembelajaran yang terasa tidak bermakna maka akan menjadi lebih menarik. Penggunaan metode humor ini juga dapat memberikan rasa nyaman bagi peserta didik. Dengan menggunakan humor yang tepat dan disesuaikan dengan waktunya maka penggunaan humor di kelas dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan guru dalam pembelajaran. Coopere dan

¹⁵ Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

Sawafmenyatakan bahwa jika kita belajar terlalu lama dalam kegiatan-kegiatan yang memeras otak, waktu yang digunakan untuk memecahkan satu masalah meningkat hingga 500 persen (lima kali lipat), dengan demikian penggunaan humor yang tepat dan waktu yang tepat pula dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

6. Humor membuat kelas menjadi ribut

Humor tentu saja tidak mungkin digunakan terus-menerus digunakan sepanjang pembelajaran berlangsung. Penggunaan humor sera rancangan yang harus digunakan guru dalam pembelajaran. Jika humor digunakan pada waktu yang tidak tepat kelas akan menjadi gaduh sepanjang pelajaran, materi pelajaran tidak disampaikan dengan baik, tujuan pelajaran tidak tercapai, dan tentu saja mengganggu kela lain yang berada di sekitar kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis sebagian dari siswa merasa bahwa dengan guru menggunakan humor di dalam kelas membuat kelas menjadi ribut dikarenakan suara tawa yang berlebihan, berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VI.b Ellin Adriani.¹⁶

“ Saya merasa sedikit terganggu dengan suara tawa yang berlebihan yang berasal dari teman-teman yang tertawa, karena guru bercerita lucu banyak di antara siswa laki-laki yang tertawa terlalu besar dan membuat saya menjadi sedikit terganggu dengan tawa tersebut”

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis juga menemukan banyak diantara siswa terutama siswa laki-laki yang tertawa terlalu berlebihan sehingga kesan humor

¹⁶ Elin Adriani, siswa kelas VI.b *hasil wawancara*, Gelumbang 25 Oktober 2018

yang disampaikan oleh guru terlihat sedikit berlebihan, ada sebagian dari siswa yang merasa terganggu terutama siswa perempuan.

Dengan penggabungan antara dua pengukur data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode humor yang tidak sesuai dengan kondisi kelas dan keadaan siswa dapat membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif dan malah menimbulkan kesan rusuh, namun terlepas dari hambatan itu guru dapat menggunakan humor yang pintar dalam mengatasi masalah tersebut sehingga kesan rusuh dalam pembelajaran dapat teratasi.

Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Terkadang pembelajaran di sampaikan dengan monoton dan tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang.

7. Manfaat humor dalam pembelajaran

Penggunaan humor di ruang kelas belum banyak dilakukan oleh pendidik. Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, bahwa ketiadaan humor “menghiasi” interaksi guru dengan muridnya lebih disebabkan ketidaktahuan mereka akan manfaat humor dalam pembelajaran. Mereka mungkin tidak tahu bahwa humor dapat memberikan efek yang luar biasa terhadap peningkatan kualitas interaksi. Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa seseorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak akan lekas bosan atau lelah. Oleh karena itu menurut Staton, ketika suasana bosan sudah mulai tampak di dalam kelas hendaknya guru segera berupaya untuk mengembalikan ke suasana menyenangkan dan rileks. Strategi yang

dianggap ampuh untuk mengembalikan suasana tenang adalah dengan selingan cerita lucu dan humor. Humor dianggap paling baik, karena mudah disisipkan dalam berbagai situasi dan tentu saja masuk ke segala usia peserta didik.¹⁷.

Humor merupakan salah satu metode yang tepat dalam memecahkan suasana tegang. Maka humor dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, terkadang pembelajaran disampaikan dengan monoton dan tegang, sehingga akan mempengaruhi daya pikir dan perhatian siswa menjadi berkurang. Ada empat manfaat humor yang penulis jabarkan dalam penelitian di SDN 1 Gelumbang.

- a. Membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa.

Membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas sedikit sulit dimana banyak diantara siswa yang merasa bosan, maka dari itu penggunaan metode humor yang tepat dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan humor di dalam kelas maka interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan guru menggunakan atau menyisipkan humor dalam pembelajaran maka siswa menjadi lebih nyaman dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan guru tanpa adanya rasa canggung yang berlebihan namun interaksi yang dimaksud sesuai dengan norma yang berlaku.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 77

Hasil observasi di atas diperkuat pula dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu narasumber yakni M Sawaludin siswa kelas VI.b mengatakan bahwa :

“ saya lebih menyukai guru Agama diantara guru yang lain karena guru agama lebih mudah untuk diajak *shareing* di antara guru-guru yang lainnya, komunikasi dengan beliau juga nyambung jadi enak kalo mau tanya lebih dalam tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti”

Hal serupa juga disampaikan oleh Nadila siswa kelas VI.b mentakan bahwa:

“guru Agama kami sangat baik jadi jika ada pertanyaan dan saya tidak dapat memahami dengan baik saya akan bertanya kepada ibu Halimatusakdiyah, selain baik beliau lebih enak diajak dalam bercerita, ibunya humoris”

Berdasarkan hasil observasi mendalam dan wawancara yang dilakukan penulis di SDN 1Gelumbang dikelas VI.b pada pukul 11:00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa lebih menyukai guru yang memiliki selera humor yang baik dibanding dengan guru yang tidak memiliki selera humor. Dengan menggunakan humor maka peserta didik merasa lebih bahwa guru tersebut lebih dapat memahami dirinya dan memberikan kesan nyaman pada peserta didik, jika rasa nyaman dan aman telah tertanam pada peserta didik maka interaksi dan komunikasi yang baik akan terjalin antara guru dan siswa.

b. Mengurangi stres

Sters sering muncul dalam diri siswa akibat berbagai faktor yang sulit dihindari, munculnya ketegangan disebabkan oleh berbagai macam sebab. Bisa saja karena terlalu lam menghadapi pelajaran ynag sama. Tidak jaranf terjadi

karena peserta didik dijejali dengan tugas-tugas yang terlalu banyak dan berat. Amat sering ketegangan itu muncul sesaat sebelum ujian dan dalam pelaksanaan ujian. Bahkan, ketegangan itu timbul justru paling banyak disebabkan karena penampilan guru yang kurang menarik (suka marah, kurang bersahabat, dan lain-lain).

Humor berdampak positif dalam menutukan stres. Humor juga bisa menurunkan tingkat kecemasan, semakin tinggi selera humor yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah tingkat rasa cemas dan stres yang dimiliki orang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis disekolah melihat bahwa siswa menjadi lebih gembira dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru menggunakan humor dalam pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber yakni Ibu Halimatussakdiyah S.Pd.I selaku guru Agama menjelaskan bahwa;

“siswa itu kalau diberi selingan humor dalam pembelajaran mereka menjadi lebih bersemangat, lain halnya jika guru hanya memberikan tugas atau memberikan materi tanpa adanya sisipan humor yang tepat, malah akan membuat siswa menjadi lebih stres dalam mengerjakan soal atau pertanyaan yang saya berikan. Ketika mereka mengerjakan soal atau mengikuti pembelajaran saya sering menggunakan cerita-cerita lucu yang dapat menimbulkan tawa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi di atas dapat dipahami bahwa penggunaan humor atau penyisipan humor yang tepat dapat membuat siswa menjadi lebih senang dalam belajar secara tidak langsung maka

siswa tidak akan menjadi stres dalam belajar di kelas. Dibuktikan juga dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa malah akan menjadi cepat stres jika guru Agama hanya memberikan pelajaran atau soal tanpa adanya sisipan humor yang menyegarkan. Dengan adanya humor dalam pembelajaran maka siswa tidak akan lekas bosan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik

Pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adanya mata pelajaran yang sangat menarik bagi seorang siswa, ada pula pada mata pelajaran yang siswa enggan masuk kelas, karena pelajaran yang tidak menarik. Mata pelajaran yang tidak menarik akan menurunkan motivasi belajar siswa. Dalam salah satu studi menjelaskan bahwa humor adalah salah satu cara terbaik membuat materi pembelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik bagi siswa dan para guru. Tentu saja dalam pelajaran yang menarik akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis mengemukakan bahwa ketika siswa sudah mulai merasa bosan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mulai menyisipkan humor dalam pembelajaran dengan menyisipkan humor dalam pembelajaran maka sedikit demi sedikit siswa mulai kembali fokus terhadap materi yang sedang di paparkan oleh guru PAI.

Untuk mendukung hasil observasi di atas maka penulis melakukan wawancara mendalam dengan salah satu narasumber yakni M Fernando Siswa kelas VI.b mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang dilakukan terus-menerus terkadang belum selesai satu pelajaran sudah ada pelajaran lainnya, belum selesai satu soal sudah ada soal lainnya terkadang dengan belajar terus menerus dan tidak adanya hal yang merik membuat saya menjadi lekas bosan, namun guru Agama kami sangat pintar dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan selingn humor dalam pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih menarik”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Halimatussakdiyah S.Pd. I mengatakan bahwa :

“ Penggunaan humor yang sesuai dengan waktu dan tempatnya akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menatik maka dari itu guru haruslah pintar dalam menyiasati pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik”

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa guru menyisispkan humor ketika siswa sudah mulai merasa bosan namun tidak disetiap kesempatan, penggunaan humor dalam pembelajaran akan menjadi lebih mearik jika disisipkan pada saat yang tepat seperti di awal, pertengahan dan di akhir pembelajaran sehingga pembelajaran akan menajdi lebih hidup dan tidak monoton.

d. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain dapat menjadikan pemebelajaran menjadi lebih menarik, humor tentu juga dapat meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang. Korobkin mnegungkapkan bahwa infromasi di ruang kelas akan lebih mudah diingat apabila ditampilkan dalam bentuk-bentuk yang berdifat humoris. Dalam pembelajaran proses mengingat adalah memanggil kembali infromasi yang telah

tersimpan dalam memori, baik jangka pendek atau jangka panjang. Proses mengingat kembali akan lebih mudah, jika ketika menyimpan informasi itu melibatkan otak emosi secara mendalam.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam sesi wawancara dengan salah satu narasumber Shelvy Zuliana siswa kelas VI.b mengatakan bahwa:

“ dengan sisipan humor dan vidio-vidio yang sering ditampilkan guru Agama dalam pembelajaran membuat saya menjadi lebih mudah dalam mengerti dan mengingat kembali apa saja materi yang disampaikan oleh guru Agama”

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di dalam kelas, dengan guru menggunakan humor yang pintar dan sesuai dengan materi yang diajarkan membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti dan memahami materi dengan lebih mudah karena dalam pembelajaran guru menyisipkan humor sehingga kelas menjadi lebih ceria dan nyaman.

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan penulis di kelas VI.b pada pukul 11:00 dapat dipahami bahwa penggunaan humor yang pintar dan sesuai dengan materi pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. Faktor Pendukung Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Gelumbang

Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Gelumbang.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Analisis Faktor Pendukung implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Gelumbang.

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi Implementasi Humor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Gelumbang:

a) Faktor Guru

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut antara lain meliputi guru yang profesional dan siap mengajar, peserta didik yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan, guru PAI di SDN 1 Gelumbang sudah dapat dikategorikan sebagai guru yang profesional. Hal tersebut berdasarkan pada data keadaan guru PAI di SDN 1 Gelumbang, dimana para guru PAI di SDN 1 Gelumbang linier (sejalan) dengan kompetensi di bidang akademik. Disisi lain, peningkatan kompetensi guru juga terus

diupayakan melalui kegiatan pembimbingan dan mengikutkan para guru mengikuti seminar dan pelatihan guru profesional. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Diana Juwita S.Pd. SD selaku kepala Sekolah di SDN 1 Gelumbang yang mengatakan bahwa:

“para guru senantiasa diberikan pengarahan dan bekal melalui pembimbingan dan kegiatan ,dan yang paling terakhir dalam rangka mempersiapkan guru untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013, para guru di SDN 1 Gelumbang diikut sertakan dalam seminar tentang kurikulum 2013”¹⁸

b) Faktor Internal dan Eksternal

Yang menjadi faktor internal dari pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI di SDN 1 Gelumbang adalah siswa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku pada siswa. Jadi, siswa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Halimatussakdiyah, S.Pd.I bahwa : ¹⁹

“Para siswa di PAI di SDN 1 Gelumbang sebagian besar dapat mengikuti pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai yang rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar terutama menyisipkan humor dalam pembelajaran dapat membuat siswa tidak hanya mengerti tetapi juga nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar”

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber yakni Ibu Halimatussakdiyah S.Pd.I mengatakan bahwa siswa di SDN 1 Gelumbang

¹⁸ Diana Juwita S.Pd. SD . Kepala Sekolah. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

¹⁹ Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

telah memenuhi ekspektasi pendidik dengan dilakukan wawancara tersebut penulis melakukan observasi mendalam pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan demikian hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diperkuat dengan hasil observasi mendalam yakni pembelajaran di SDN 1 Geumbang telah berjalan dengan baik, dengan adanya guru yang memberikan variasi dalam menerapkan humor dalam pembelajaran maka pembelajaran yang semula membosankan menjadi lebih menarik.

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan inovasi pembelajaran adalah orangtua peserta didik, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengandaan dana. Tanpa adanya dukungan dari para orangtua peserta didik, kegiatan inovasi pembelajaran tentu akan mengalami kendala.”

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Darul Kutni, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“orangtua peserta didik senantiasa mendukung dengan program-program sekolah dengan cara mendorong putra putri mereka untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Masih menurut Bp. Darul Kutni S.Pd. ia menjelaskan lebih lanjut bahwasiswa yang sekolah di SDN 1 Gelumbang termasuk dari golongan orang yang mampu, jadi jika ada kegiatan yang membutuhkan dana seperti berkunjung ke panti asuhan, *study tour*, dll, oarang tua mampu membayarkan iuran untuk mengikutsertakan putra-putrinya dalam kegiatan tersebut.”²⁰

²⁰ Darul Kutni S.Pd. Guru di SDN 1 Gelumbang. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

Dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung bagi sekolah maupun siswa karena dengan adanya dukungan yang kuat dari orang tua pembelajaran yang telah direncanakan menjadi lebih baik lagi. Karena pembelajaran yang menyenangkan ini menggunakan metode humor dalam pembelajaran maka tidak hanya sekedar guru dan siswa saja namun orang tua juga memiliki andil yang besar dalam mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

c) Faktor Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SDN 1 Gelumbang sudah dapat dikategorikan mempunyai fasilitas yang lengkap, dikarenakan SDN 1 Gelumbang memiliki fasilitas ruangan kelas yang memadai, perpustakaan yang nyaman untuk para siswa dalam membaca buku, SDN 1 Gelumbang juga dilengkapi dengan Hostpot area yang menunjang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sebagaimana dikatakan oleh salah seorang peserta didik atas nama M Fadhil siswa kelas VI.b SDN 1 Gelumbang yang mengatakan bahwa:

“kami sangat senang dengan fasilitas yang disediakan di sekolah ini, terlebih lagi dengan adanya jaringan internet yang di sediakan oleh pihak sekolah, karena lebih memudahkan bagi kami dalam mencari informasi dan bahan pelajaran”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Sawaludin peserta didik kelas VI.b SDN 1 Gelumbang yang mengatakan bahwa;

”Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat membantu dalam proses belajar karena suasana lingkungannya yang nyaman, perpustakaan sekolah yang luas serta jaringan internet yang memudahkan kami dalam mencari bahan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis didapat berbagai data yang didapat penulis diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan humor ini di sertai dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah baik dari jaringan internet, buku referensi bagi guru dalam menambah wawasan maupun fasilitas fisik lainnya seperti ruang kelas dll.

Dari berbagai hasil wawancara dan observasi mendalam yang telah dilakukan penulis maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Gelumbang yakni faktor guru dalam menerapkan pembelajaran dimana peran guru di sekolah telah mendukung dengan menggunakan metode humor dalam pembelajaran membuat kelas menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, faktor intrinal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga merupakan faktor pendukung dimana siswa menjadi objek dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode humor dengan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas maka itu sudah menjadi faktor pendukung bagi guru dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran, fasilitas di sekolah juga merupakan salah satu faktor terlaksananya

pembelajaran dengan menggunakan metode humor karena dengan adanya fasilitas yang mendukung maka akan sangat membantu dalam kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas.

C. Faktor Penghambat Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN 1

Gelumbang

Beberapa keberhasilan dan prestasi dalam bidang keagamaan yang pernah diraih oleh para peserta didik SDN 1 Gelumbang selama ini, ternyata masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi di SMP Darul Falah Enrekang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Masalah Kontrol Kelas

Dengan guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Jadi, kelas akan terkesan gaduh dan tidak disiplin. Kelas yang gaduh akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas terganggu. Oleh karena itu, guru perlu membuat aturan yang tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bidang studi pendidikan Agama Islam yakni Ibu Halimatussakdiyah S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Dengan guru memberikan keluasaan bagi siswa dalam mengekspresikan emosi dalam metode humor ini maka kelas terkadang menjadi sedikit gaduh dan tidak kondusif, sebagian dari siswa menjadi berlebihan dalam mengekspresikan emosi”

Dengan demikian maka masalah kontrol kelas menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran namun dapat dipahami bahwa ini bukan menjadi tolak ukur dalam menjadikan paham bahwa kontrol kelas menjadi faktor penghambat dalam menerapkan humor dalam pembelajaran.

2) Perbedaan karakter anak

Karakter peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula dari seorang guru. Hal inilah yang senantiasa harus disadari oleh pendidik. Terkadang ada yang menyukai dengan metode bercerita, namun guru menggunakan metode ceramah. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga hendaknya tidak malas dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik.

Untuk mendukung opini penulis diatas maka penulis melakukan wawancara dengan Ibu Halimatussakdiyah dalam hal perbedaan karakter anak, serta bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan sifat atau karakter anak tersebut.²¹

²¹ Halimahtussakdiyah, S.Pd. I. Guru mata pelajaran PAI. *Hasil Wawancara* , 25 Oktober 2018

“ Dalam menerapkan metode dalam pembelajaran terutama metode humor banyak sekali hambatan yang sering dihadapi oleh guru bukan hanya guru Agama saja namu guru- guru mata pelajaran lain juga, maka dengan demikian guru harus lah memahami betul sifat serta karakter dari masing-masing peserta didik agar guru tidak sulit dalam mengimplementasikan metode dalam pembelajarn. Seperti penggunaan humor dalam pembelajaran ini guru harus tahu mana siswa yang suka dengan humor dan siswa yang tidak terlalu suka”

Dari hasil wawancara mendalam tersebut dapat dipahami bahwa hambatan yang sering sekali dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode khususnya metode humor dalam pembelajaran harsulah memahami betul sifat serta karakter siswa itu sendiri sehingga kesan humor yang disampaikan oleh guru tidak keliru.

3) Masalah teknis

Kendala teknis sering kali mengganggu terlaksananya proses pembelajaran seperti rusaknya alat-alat listrik maupun terputusnya aliran listrik. Penggunaan media pembelajaran berupa alat elektronik seperti laptop, LCD, televisi, dan alat elektronik lainnya sangat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun,pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut akan mengalami hambatan jika listrik padam. Jadi, sebaiknya pendidik mempersiapkan media pembelajaran yang beragam agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Setelah dilakukan wawancara mendalam dan dilakukannya observasi oleg penulias maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan metode dalam pembelajaran terutama dalam menggunakan media LCD atau laptop sering terjadi pemadaman listrik sehingga mempersulit guru dalam menerapkan metode dalam

pembelajaran, berikut wawancara penulis dengan Ibu Halimatussakdiyah S.Pd. I selaku guru agama .

”Sering terjadi listrik padam pada saat saya menggunakan LCD dalam proses pembelajaran di mana saya ingin memberikan video lucu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, ketika itu listrik padam maka pembelajaran menjadi sedikit terganggu”

Untuk mendukung hasil wawancara yang dilakukan penulis maka penulis memperkuat dengan menggunakan observasi diantaranya dengan penggunaan media dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran baik masalah teknis dalam menggunakan LCD baik pemadam listrik di SDN 1 Gelumbang maka dari itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan metode atau jenis Humor lainnya sehingga pembelajaran tidak terkendala.

4) Kesibukan pendidik

Kesibukan pendidik di luar jadwal untuk mengajar mengakibatkan kegiatan pembelajaran terlaksana tanpa pendampingan dari pendidik. Meskipun hal tersebut tidak dapat dihindarkan, namun perlu ada strategi jitu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran di dalam kelas. Bagaimanapun juga, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, membangun paradigma pendidik yang mengutamakan kepentingan peserta didik harus senantiasa ditekankan, agar terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. dengan kata lain, kualitas SDM pendidik menjadi salah satu

elemen penting sukses tidaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Setelah dilakukan wawancara mendalam bersama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Ibu Hamlimahtussakdiyah S.Pd. I sebagai berikut :

“ karena banyaknya tuntutan serta banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh guru membuat pembelajaran di kelas kadang menjadi terbengkalai dalam artian kurangnya perhatian guru terhadap siswa, apalagi jika pendidik ingin menggunakan metode yang sedikit menyita waktu maka pembelajaran malah akan memakan waktu, maka dari itu menggunakan metode humor atau meyisipkan sedikit cerita lucu dalam pembelajaran dapat membuat guru sedikit lebih mudah dalam menggunakan metode dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik”

Untuk mendukung hasil wawancara tersebut penulis juga melakukan observasi terhadap guru dimana terkadang karena terlalu sibuk dalam melengkap data-data yang harus di penuhi, banyak sebagian dari guru malah hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menyampaikan atau memberikan pemaparan terlebih dahulu.